

PENERAPAN KONSEP *SUSTAINABLE FASHION* MENGGUNAKAN TEKNIK *DECONSTRUCTION* DENGAN MEMANFAATKAN BUSANA THRIFT

Neng Any Wina Anjani¹, Arini Arumsari², Gina Shobiro Takao³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
anywinanjani@student.telkomuniversity.ac.id, ariniarumsari@telkomuniversity.ac.id,
ginashobirotakao@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: *Sustainable fashion* merupakan sebuah fenomena yang sedang mendapat banyak perhatian. Hal ini disebabkan oleh keberlanjutan yang menjadi perhatian utama dalam industri fashion, dengan tujuan mengurangi dampak dari industri *fast fashion* melalui penerapan nilai-nilai berkelanjutan. Trend pakaian yang cepat berubah menyebabkan produksi pakaian secara massal, yang akhirnya berujung pada akumulasi limbah pakaian. Limbah ini kemudian berakhir di pasar pakaian bekas, yang dikategorikan sebagai limbah lingkungan dengan nilai guna yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman tentang cara pengolahan material yang baik, seperti melalui proses dekonstruksi. Dekonstruksi sendiri merupakan proses merubah bentuk, bahan, konstruksi, pola fabrikasi, dan jahitan pakaian sampai selesai, biasanya tidak bertujuan untuk memenuhi fungsi dasar pakaian namun lebih dihargai karena nilai seninya. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, analisis, dan eksplorasi untuk menghasilkan produk busana pria dengan menggabungkan dan mendaur ulang pakaian bekas melalui teknik dekonstruksi. Selain itu, akan ditambahkan dekorasi permukaan pada beberapa detail pakaian untuk meningkatkan nilai busana tersebut.

Kata kunci: *Sustainable fashion*, dekonstruksi, *thrift*, *horror vacui*

Abstract: *Sustainable fashion is a phenomenon that is receiving a lot of attention. This is because sustainability is becoming a major concern in the fashion industry, with the aim of reducing the impact of the fast fashion industry through the implementation of sustainable values. Fast-changing clothing trends have led to mass production of clothing, which in turn led to the accumulation of clothing waste. This waste then ends up in the second-hand clothing market, which is categorized as environmental waste with low use value. Therefore, it is necessary to understand how to process materials properly, one of which is through the process of deconstruction. Deconstruction itself is the process of changing the shape, material, construction, fabrication pattern, and stitching of clothing until it is complete, usually not aiming to fulfill the basic function of clothing but rather appreciated for its artistic value. This research will use qualitative, analytical, and explorative methods to produce menswear products by combining and recycling used clothing through deconstruction techniques. In addition, surface decoration will be added to some details of the clothing to increase the value of the clothing.*

Keywords: *Sustainable Fashion, Deconstruction, Thrift, Horror Vacui*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir *sustainable fashion* telah mendapat banyak perhatian. *Sustainability* merupakan fenomena yang mendorong sektor Fashion untuk berubah mengurangi dampak industri *fast fashion* dengan cara mempraktikkan nilai-nilai berkelanjutan (Rosidah & Suhartini, 2021). Hal tersebut terjadi akibat konsumsi pakaian yang terus meningkat dengan *trend* pakaian yang selalu berubah setiap waktu sehingga terjadi *mass production clothing*, dilansir pada (Gafara, 2019) revolusi industri abad ke-19 membawa produksi pakaian secara massal harga pakaian sangat murah sehingga orang beranggapan pakaian merupakan barang sekali pakai, pakaian semakin banyak tidak terpakai yang akhirnya menjadi limbah. Limbah tersebut selanjutnya akan dibuang ke pasar baju bekas dan dijual dengan harga sangat murah. Bahkan, menurut Rukiahati Ginting, mantan pedagang baju bekas impor di pasar Cimol Gedebage, hanya 65% pakaian dalam satu bal yang bisa terjual. Sisanya, dijual dengan harga sangat murah atau dibuang (Saputri, 2022). Maka dari itu untuk memanfaatkan limbah tersebut perlunya pengolahan dengan teknik tertentu agar dapat menaikkan value dari limbah baju bekas.

Salah satu teknik pengolahan pakaian yaitu *deconstruction*. *Deconstruction* sendiri dalam fashion merupakan pembuatan pakaian yang belum selesai, usang, dan harus di daur ulang dengan mengubah, memotong, dan merekonstruksi kembali (Gill, 2015) desain pakaian yang seringkali tidak memiliki konteks fungsional yang khas dan biasanya sering dibuat sebagai objek mewah yang tidak diperuntukan untuk memenuhi fungsi dasar pakaian namun akan dihargai karena nilai seninya, hasil dari desain *deconstruction* biasanya bertentangan dengan prinsip yang ada. Namun membutuhkan sebuah pemikiran baru dan prinsip praktiknya yaitu merubah sebuah bentuk, bahan, konstruksi, fabrikasi pola dan jahitan sampai dengan selesai.

Dari pemaparan yang sudah dijelaskan di atas pada akhirnya pakaian bekas hanya menjadi bahan yang tidak terpakai karena pengaruh produksi yang sangat besar dengan nilai guna rendah, sehingga dapat dikategorikan sebagai sebuah limbah bagi lingkungan. Masyarakat beranggapan bahwa pakaian bekas tersebut tidak memiliki nilai guna, tanpa disadari barang-barang bekas yang dapat di daur ulang menjadi barang yang memiliki manfaat juga memiliki nilai (Rosidah & Suhartini. 2021) seperti dengan *Deconstruction*, dengan cara ini limbah pakaian akan diubah bentuknya dan digabungkan dengan pakaian bekas lain menggunakan berbagai teknik *surface textile design* sehingga meningkatkan nilai pada busana tersebut.

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi di atas, penulis akan memanfaatkan peluang tersebut dengan mendekonstruksikan pakaian bekas hasil *thrift* dari pasar baju bekas Gedebage menjadi pakaian layak pakai dengan melakukan beberapa tahap perancangan sehingga menghasilkan model pakaian yang baru. juga menambahkan dekorasi *surface*. bahan yang digunakan berupa pakaian yang acak seperti celana denim, *dress*, *flannel*, kaos, kaos *stretch*, blazer yang akan dikombinasikan juga dengan bahan atau pakaian berpola floral, stripe, dots, hingga pakaian berwarna *colorful* dengan penempatan yang sudah ditentukan di dalam design sehingga akan menciptakan penggabungan yang acak dan penuh. Langkah tersebut dilakukan agar dapat merubah pakaian bekas yang memiliki nilai yang rendah dan dapat digunakan kembali dengan kualitas juga nilai yang lebih tinggi serta memiliki nilai estetika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan penerapan metode kualitatif dalam mengumpulkan data yang mencakup beberapa tahap pendekatan, yaitu studi literatur, observasi, wawancara, dan eksperimen. Tahap pertama yang dilakukan

yaitu studi literatur, di mana data diperoleh melalui pencarian informasi mengenai limbah fashion bekas di wilayah Bandung, konsep keberlanjutan (sustainability), serta teknik dekonstruksi sebagai salah satu metode dalam pengolahan pakaian bekas. Data juga dikumpulkan mengenai berbagai material dan pendekatan lain yang digunakan dalam pengolahan pakaian bekas. Selanjutnya tahap kedua adalah observasi, yang dilakukan di thrift store Cimol Gedebage. Melalui observasi ini, informasi diperoleh mengenai jenis-jenis pakaian bekas yang tersedia, jumlah toko yang menjual pakaian bekas, jenis material yang paling umum digunakan pada pakaian bekas, serta rentang harga penjualan. Observasi ini memberikan wawasan tentang ketersediaan dan keragaman pakaian bekas di pasaran. Tahap ketiga melibatkan wawancara dengan Timothy Wang, seorang konten kreator yang aktif dalam mengampanyekan upcycling fashion. Melalui wawancara ini, penelitian mendapatkan pandangan langsung dari seorang praktisi mengenai konsep upcycling fashion, tantangan yang dihadapi, dan potensi pengembangan di masa depan. Tahap terakhir yaitu eksperimen, di mana penelitian melakukan serangkaian percobaan dengan menggunakan berbagai material yang diperoleh dari pasar Cimol Gedebage, seperti katun, flanel, denim, kaos stretch, dan drill. Eksperimen ini mencakup penerapan teknik dekonstruksi, patchwork, dan jahitan tangan untuk menggabungkan material-material tersebut. Proses eksperimen bertujuan untuk menciptakan pakaian baru yang simetris meskipun terbuat dari bahan-bahan dengan karakteristik dan ketebalan yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini mengambil pendekatan holistik untuk menggali potensi pengolahan limbah fashion bekas melalui berbagai metode kreatif dan berbagai jenis data yang diperoleh dari berbagai sumber.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Observasi

Dalam beberapa tahun terakhir, kita telah menyaksikan fenomena fast fashion yang semakin merajalela, dipicu oleh peningkatan produksi massal pakaian. Sayangnya, hal ini telah mengakibatkan meningkatnya limbah dalam industri fashion. Sebagai contoh, hasil survei di pasar Cimol Gedebage mengungkapkan beragamnya kondisi pakaian bekas yang dijual, dengan harga yang semakin tinggi seiring dengan peningkatan kualitasnya. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa dampak lingkungan dari limbah fashion ini perlu diatasi. Salah satu solusi yang sedang dikembangkan adalah penggunaan teknik kriya bernama dekonstruksi, di mana pakaian lama dimanfaatkan ulang melalui proses pengolahan. Proses ini tidak hanya berpotensi meningkatkan nilai ekonomi pakaian yang sebelumnya dianggap rendah, tetapi juga memiliki aspek estetika yang menarik. Dengan demikian, langkah-langkah seperti ini diharapkan dapat mengurangi dampak negatif limbah fashion pada lingkungan sambil tetap menciptakan nilai tambah secara ekonomi dan estetika.

Hasil Wawancara

Melakukan wawancara kepada salah satu konten *creator* yaitu Timothy wang selaku penggiat *upcycling* fashion. Timothy Wang merupakan alumni Telkom university yang telah lulus pada tahun 2017, dan berasal dari kota manado. Pada tugas akhirnya saat masih berkuliah beliau mengambil tugas akhir mengenai *upcycle* fashion dan sampai sekarang masih menggeluti bidang tersebut. Timothy Wang bercerita bahwa beliau memulai tersebut karena ramainya *trend oversized* jaket denim pada tahun 2012 namun karena kurangnya budget mahasiswa yang terbatas ia memutuskan membeli jaket tersebut di Pasar Cimol Gedebage, dari hari itu timothy wang menjadi senang terhadap *upcycling* fashion, biasanya setelah membeli baju di pasar tersebut beliau olah kembali dengan menambahkan

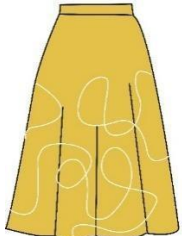
detail atau merubah *cutting*annya. Sampai sekarang Timothy Wang masih sering menggunakan Teknik tersebut dalam pembuatan baju dalam konten kontennya di media social, dia sendiri memberikan sebuah pendapat bahwa dengan membeli baju *thrift* dan merubahnya memberikan nilai lebih pada baju tersebut, selain mengurangi penggunaan *fast fashion* hal ini juga dapat memperpanjang nilai pakai dari baju tersebut.

Hasil Eksplorasi

Eksplorasi Awal

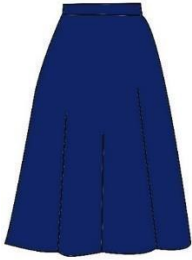
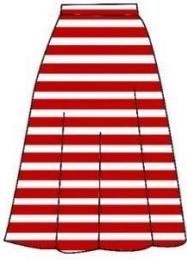
Tabel 1 Eksplorasi Awal

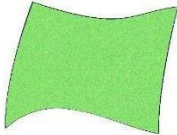
No.	Model Pakaian	Keterangan Material	Hasil Analisa
1.		1) Jenis bahan flanel 2) Produk busana berupa kemeja dengan detail bukaan depan yang memiliki model kerah <i>straight</i> 3) Kondisi pada kemeja ini masih baik namun warna sedikit memudar. 4) Memiliki motif tartan berwarna merah	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan desain baru yang dikombinasikan dengan material lain, bagian lain seperti kerah dan manset dapat digunakan sebagai aksesoris seperti tas.
2.		1) Jenis bahan flanel 2) Produk busana berupa kemeja dengan detail bukaan depan dan dua saku pada bagian <i>bust</i> yang memiliki model kerah <i>straight</i> 3) Kondisi pada kemeja ini masih baik namun warna sedikit memudar. 4) Memiliki motif tartan dengan kombinasi warna hitam, abu dan merah.	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan <i>design</i> baru yang dikombinasikan dengan material lain, bagian lain seperti kerah, saku dan manset dapat digunakan sebagai aksesoris seperti tas.

3.		1) Jenis bahan flanel 2) Produk busana berupa kemeja dengan detail bukaan depan dan dua saku pada bagian <i>bust</i> juga memiliki model kerah <i>straight</i> 3) Kondisi pada kemeja ini masih baik namun warna sedikit memudar. 4) Memiliki motif tartan dengan kombinasi hijau, biru dan orange.	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan <i>design</i> baru yang dikombinasikan dengan material lain, bagian lain seperti kerah, saku dan manset dapat digunakan sebagai aksesoris seperti tas.
4.		1) Jenis bahan flanel 2) Produk busana berupa kemeja dengan detail bukaan dan dua saku depan pada bagian <i>bust</i> juga yang memiliki model kerah <i>straight</i> 3) Kondisi pada kemeja ini masih baik namun warna sedikit memudar. 4) Memiliki motif tartan dengan kombinasi warna hitam, abu dan merah.	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan <i>design</i> baru yang dikombinasikan dengan material lain, bagian lain seperti kerah, saku dan manset dapat digunakan sebagai aksesoris seperti tas.
5.		1) Jenis bahan katun 2) Produk busana berupa rok dengan detail saku dalam bagian samping dan bukaan resleting bagian belakang juga bordiran <i>chain</i> yang membentuk garis putih 3) Kondisi pada rok ini kurang baik dengan tampilan yang lusuh. 4) Memiliki motif garis geometris	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan <i>design</i> baru yang dikombinasikan dengan material bekas lain dengan teknik <i>patch</i> .
6.		1) Jenis bahan katun 2) Produk busana berupa rok dengan detail saku dalam bagian samping dan bukaan resleting bagian sisi. 3) Kondisi pada rok ini cukup baik, warna yang masih pekat 4) Memiliki motif <i>floral</i>	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan <i>design</i> baru yang dikombinasikan dengan material bekas lain dengan teknik <i>patch</i> .

7.		1) Jenis bahan katun 2) Produk busana berupa mini dress detail saku dalam bagian samping dan bukaan resleting bagian sisi belakang 3) Kondisi pada dress ini cukup baik, namun warna sedikit pudar dan lusuh 4) Memiliki motif <i>floral</i> berwarna biru	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan <i>design</i> baru yang dikombinasikan dengan material bekas lain dengan teknik <i>patch</i> .
8.		1) Jenis bahan <i>cotton combed</i> 2) Produk busana berupa kaos dengan detail lengan <i>long sleeve</i> dan kerah o neck 3) Kondisi pada kaos cukup baik, warna cukup pekat namun pada tampilannya sedikit lusuh dan beberapa bagian seperti kerah terdapat lubang. 4) Memiliki motif <i>floral</i> berwarna merah putih	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan <i>design</i> baru yang dikombinasikan dengan material bekas lain dengan teknik <i>patch</i> .
9.		1) Jenis bahan <i>cotton combed stretch</i> 2) Produk busana berupa kaos polo dengan detail kerah rib dan bukaan bagian depan menggunakan kancing. 3) Kondisi pada baju cukup baik dan warna cukup pekat namun rib sudah mulur. 4) Berwarna biru	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan <i>design</i> baru yang dikombinasikan dengan material bekas lain dengan teknik <i>patch</i> .
10.		1) Jenis bahan <i>cotton combed stretch</i> 2) Produk busana berupa kaos polo dengan detail kerah rib dan bukaan bagian depan menggunakan kancing. 3) Kondisi pada baju kurang baik dengan noda di beberapa bagian. 4) Berwarna kuning	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan <i>design</i> baru yang dikombinasikan dengan material bekas lain dengan teknik <i>patch</i> .
11.		1) Jenis bahan <i>cotton combed stretch</i> 2) Produk busana berupa blazer dengan detail kerah <i>notch lapel</i>, dilapisi furing dan kantong dalam pada bagian depan juga terdapat saku sembunyi pada bagian bust 3) Kondisi baik tanpa bolong dan warna pekat 4) memiliki motif tartan.	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan <i>design</i> baru yang dikombinasikan dengan material bekas lain dengan teknik <i>patch</i> bagian saku dan kerah juga dapat digunakan sebagai bahan

			aksesoris seperti <i>bag</i> .
12.		1) Jenis bahan parasut 2) Produk busana berupa jaket dengan detail kerah <i>funnel</i>, dan bukaan depan resleting, terdapat juga kantong dalam pada bagian bawahnya dilapisi furing 3) Kondisi baik tanpa bolong dan warna pekat 4) Berwarna biru	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan <i>design</i> baru yang dikombinasikan dengan material bekas lain dengan teknik <i>patch</i> .
13.		1) Jenis bahan katun 2) Produk busana berupa jaket dengan detail bukaan depan resleting terdapat hoodie dan kantong dalam pada bagian bawah kanan dan kiri 3) Kondisi pada jaket ini sedikit memudar pada warnanya juga beberapa noda kotor dan bolong seperti bekas bakar pada bagian tangannya. 4) Memiliki warna ungu dan hijau pada bagian furing.	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan <i>design</i> baru yang dikombinasikan dengan material bekas lain dengan teknik <i>patch</i> .
14.		1) Jenis bahan denim 2) Produk busana berupa celana dengan detail <i>cuttingan boyfriend jeans</i> dan bukaan depan juga saku di bagian kanan dan kiri juga belakang. 3) Kondisi pada celana ini masih baik dari segi warna juga tampilan yg tidak terdapat lubang. 4) Memiliki warna <i>blue wash</i>.	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan <i>design</i> baru dengan didaur ulang kembali seperti ditambahkan teknik <i>crafty</i> .
15.		1) Jenis bahan denim 2) Produk busana berupa celana dengan detail <i>cuttingan skinny jeans</i> dan bukaan depan juga saku dalam pada bagian depan kanan dan kiri juga belakang. 3) Kondisi pada celana ini masih baik dari segi warna yang pekat 4) Memiliki warna biru navy	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan <i>design</i> baru dengan didaur ulang kembali seperti ditambahkan teknik <i>crafty</i> .

16.		1) Jenis bahan bludru 2) Produk busana berupa celana dengan detail bukaan depan yang memiliki saku pada bagian depan kanan kiri juga pada bagian belakang. 3) Kondisi pada celana terdapat beberapa bagian yang sudah hilang tekstur bahan bludrunya. 4) Memiliki berwarna hitam	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan <i>design</i> baru dengan didaur ulang kembali seperti ditambahkan teknik <i>crafty</i> .
17.		1) Jenis bahan katun 2) Produk busana berupa rok midi dengan detail bukaan belakang berupa resleting dan kantong dalam pada bagian kanan dan kiri 3) Kondisi pada rok ini terdapat warna yang sudah pudar di beberapa bagian juga robek pada bagian furing dalam. 4) Berwarna navy polos	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan <i>design</i> baru yang dikombinasikan dengan material bekas lain dengan teknik <i>patch</i> .
18.		1) Jenis bahan katun 2) Produk busana berupa rok midi yang di beri karet pada bagian pinggang. 3) Kondisi pada rok cukup baik dari segi warna yang masih pekat namun beberapa bagian memiliki lubang. 4) Memiliki motif strip berwarna merah putih.	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan <i>design</i> baru yang dikombinasikan dengan material bekas lain dengan teknik <i>patch</i> .
19.		1) Jenis bahan sifon 2) Produk busana berupa rok midi yang memiliki detail ban diberi karet pada bagian pinggang juga furing pelapis di bagian dalam. 3) Kondisi pada kemeja ini di beberapa bagian terdapat bahan yang sudah melar dan bolong. 4) Memiliki motif polkadot berwarna biru	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan <i>design</i> baru yang dikombinasikan dengan material bekas lain dengan teknik <i>patch</i> .
20.		1) Jenis bahan fleece 2) Produk berupa selimut 3) Kondisi selimut sedikit memudar pada warnanya juga lusuh. 4) Memiliki motif tartan berwarna putih gading dan abu, juga sedikit merah.	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai bahan busana baru yang dikombinasikan dengan material bekas lain dengan teknik <i>patch</i> .

21.		1) Jenis bahan kain katun 2) Produk berupa kain lembaran sisa <i>death stock</i> 3) Kondisi pada kain cukup baik dengan warna yang pekat dan tidak terdapat lubang. 4) Berwarna hijau neon	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat busana baru yang dikombinasikan dengan material bekas lain dengan teknik tertentu seperti patch teknik <i>patch</i> .
22.		1) Jenis bahan katun 2) Produk berupa kain <i>death stock</i> 3) Kondisi baik warna cukup pekat. 4) berwarna merah	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat busana yang dikombinasikan dengan material bekas lain dengan teknik tertentu seperti patch teknik <i>patch</i> .
23.		1) Jenis bahan spandex 2) Produk busana <i>long sleeve sportswear</i> dengan detail bukaan depan resleting sembunyi juga kantong sembunyi di bagian bawah depan dan memilih model kerah <i>turtle neck</i> 3) Kondisi pada baju ini dari segi warna sudah memudar dan beberapa noda hitam di bagian badan. 4) Berwarna biru mint polos	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan <i>design</i> baru yang dikombinasikan dengan material bekas lain dengan teknik <i>patch</i> .
24.		1) Jenis bahan <i>spandex</i> 2) Produk busana <i>long sleeve sportswear</i> dengan detail bukaan depan resleting sembunyi juga kantong sembunyi di bagian bawah depan dan memilih model kerah <i>turtle neck</i>, selain itu terdapat kombinasi warna yang berbeda di bagian bawah lengan hingga pinggang. 3) Kondisi warna baik dan pekat, terdapat beberapa robekan kecil di bagian ketiak. 4) Berwarna kombinasi antara ungu tua dan muda.	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan <i>design</i> baru yang dikombinasikan dengan material bekas lain dengan teknik <i>patch</i> .

25.		1) Jenis bahan spandex 2) Produk busana <i>long sleeve sportswear</i> dengan detail bukaan depan resleting sembunyi juga kantong sembunyi di bagian bawah depan dan memilih model kerah <i>turtle neck</i>, selain itu terdapat kombinasi warna yang berbeda di bagian bawah lengan hingga pinggang. 3) Kondisi warna baik namun terdapat noda hitam di beberapa bagian 4) Berwarna <i>orange</i>	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan <i>design</i> baru yang dikombinasikan dengan material bekas lain dengan teknik <i>patch</i> .
26.		1) Jenis bahan spandex 2) Produk busana <i>long sleeve sportswear</i> dengan detail bukaan depan resleting sembunyi juga kantong sembunyi di bagian bawah depan dan memilih model kerah <i>turtle neck</i>, selain itu terdapat kombinasi warna yang berbeda di bagian bawah lengan hingga pinggang. 3) Kondisi cukup baik namun terlambat lubang di beberapa bagian. 4) Berwarna <i>pink</i>	Material ini berpotensi dapat digunakan sebagai busana dengan <i>design</i> baru yang dikombinasikan dengan material bekas lain dengan teknik <i>patch</i> .

Eksplorasi Lanjutan

Tabel 2 Eksplorasi Lanjutan

No.	Hasil Eksplorasi	Bahan	Keterangan
1.		1)Kain <i>stretch</i> 2)Kain <i>flannel</i> 3)Kain katun 4) Kain kanvas	Teknik Yang digunakan pada eksplorasi ini yaitu gabungan dari beberapa potongan baju bekas
2.		1)Kain <i>stretch</i> 2) Kain katun	Eksplorasi pada material kali ini yaitu bertujuan mencari kombinasi warna yang berpotensi memberikan kesan <i>cheerful</i> , dengan menyediakan beberapa kain berwarna dari baju bekas

3.		1) Kain kanvas strip 2) Kain tartan 3) Kain <i>Dots</i> 4) Kain tartan toska	Eksplorasi kain bermotif dilakukan dengan berbagai jenis pola seperti pattern garis, tartan, Dots.
4.		1) Kain <i>High twist</i> 2) Kain <i>Flannel</i> 3) Kain Sifon 4) Kain katun 5) Kain <i>cotton combed</i> 6) Kain kanvas	Eksplorasi kain bermotif ini dilakukan agar dapat mengetahui jenis gabungan yang proporsional dari pola yang berbeda seperti, <i>stripe</i> , tartan, <i>dots</i> , dan <i>floral</i> .
5.		1) Kain <i>furing</i> 2) Kain <i>stretch</i> 3) Kain <i>cotton combed</i>	Eksplorasi pada material kali ini yaitu bertujuan menemukan kombinasi warna yang berpotensi memberikan kesan <i>cheerful</i> , dengan menyediakan beberapa kain berwarna dari baju bekas yang ada.
6.		1) Kain parasut 2) Kain Parasut doff	Menggabungkan dua jaket dengan warna yang berbeda dengan tujuan mencari kombinasi yang sesuai

		1) Kain <i>cotton combed</i> 2) Kain spandex	Eksplorasi bentuk bunga dari baju bekas sebagai ornamen dekoratif bentuk bunga terdiri dari dua bagian dalam dan luar yang di dalamnya diberi <i>dacron</i> .
--	---	---	---

Eksplorasi Akhir

Tabel 3 Eksplorasi Akhir

No.	Hasil Eksplorasi	Bahan	Keterangan
1.		1) Kemeja tartan 2) Rok floral 3) Rok dots 4) Kain <i>sport stretch</i> 5) Kain <i>cotton combed</i>	Hasil gunting pada bunga masih kurang optimal, jahitan pada pinggir lengkungan masih kurang.
2.		1) Kemeja tartan 2) Rok floral 3) Rok dots 4) Kain <i>sport stretch</i> 5) Kain <i>cotton combed</i>	Kain bermotif yang telah dipilih pada eksplorasi awal di bentuk sebuah bunga sebagai elemen dekoratif diaplikasikan menggunakan teknik bordir.
3.		1) Kemeja tartan 2) Rok floral 3) Rok dots 4) Kain <i>sport stretch</i> 5) Selimut tartan 6) Rok katun kuning	Perpaduan dari beberapa motif yang dikombinasikan ke dalam satu produk pakaian yaitu motif tartan, floral, dan strip

4.		1) Kemeja tartan 2) Rok floral 3) Rok dots 4) Kain <i>sport stretch</i> Kain <i>cotton combed</i>	Hasil pemilihan warna dari eksplorasi awal di bentuk menjadi bentuk bunga di aplikasikan pada jaket dengan warna yang lebih gelap menggunakan teknik bordir agar hasil terlihat rapih
5.		1) Kemeja tartan 2) Rok floral 3) Rok dots 4) Kain <i>sport stretch</i> 5) Kain <i>cotton combed</i>	Mengaplikasikan beberapa kain bermotif juga kain berwarna vibrant dalam satu lembaran kain.
6.		1) Kemeja tartan 2) Rok floral 3) Celana denim berwarna biru 4) Celana denim berwarna hitam 5) Berwarna hitam	Mengaplikasikan kain bermotif tartan dan floral pada bagian saku celana belakang celana.

Analisa Perancangan

Berdasarkan tahapan yang telah dilalui yaitu konsep pada perancangan serta eksplorasi berdasarkan image board, lifestyleboard, hingga proses perancangann diketahui metode deconstruction memiliki potensi , diantaranya

1. Teknik deconstruction dapat diaplikasikan pada pakaian bekas dengan membongkar pakaian tersebut dan merekonstruksi nya menjadi busana baru.
2. Deconstruction dapat di buat dengan berbagai macam bahan, dan dikomposisikan dari berbagai macam baju bekas yang di susun secara

bertabrakan antara motif floral, strip, tartan, dots. desain pakaian yang seringkali tidak memiliki konteks fungsional yang khas namun sering dibuat sebagai objek mewah yang tidak diperuntukan untuk memenuhi fungsi dasar pakaian namun akan dihargai karena nilai seninya.

3. Pakaian bekas kerap kali dianggap memiliki nilai fungsional yang rendah. Namun, tidak banyak yang menyadari bahwa pakaian bekas sebenarnya memiliki potensi untuk ditingkatkan nilainya, menjadikannya pakaian yang memiliki nilai ekonomi dan estetika. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan teknik kriya, seperti dekonstruksi.

Konsep Image Board



Gambar 1 moodboard

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

Konsep ini terinspirasi dari sebuah ketakutan akan ruang yang kosong atau horror vacui, yaitu rasa tidak tenang, dengan diliputi sebuah perasaan cemas, rasa tidak nyaman, yang mendorong individu untuk mengisi ruang kosong tersebut. dari konsep tersebut designer ingin menciptakan busana *upcycling ready to wear* yang dibuat dengan teknik *deconstruction* yang ditambahkan dengan teknik *surface* pada permukaan busana hal tersebut akan dibuat dari beberapa *Fashion* item bekas. Busana *upcycling* ini akan dibuat dalam satu koleksi yang akan

diaplikasikan untuk mengkomposisikan sebuah visual yang berasal dari beberapa pakaian bekas juga motif yang berbeda sehingga akan menciptakan kesan bertabrakan, penuh, dan berlebihan.

Design Terpilih

Berdasarkan hasil Analisa yang telah dilakukan maka terpilih beberapa desain yang selanjutnya kan direlaisasikan menjadi produk, yaitu sebgagai berikut :



Gambar 2 Design
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

Visualisasi Produk Akhir



Gambar 3 Visualisasi Produk
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2023)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan ialah menghasilkan produk akhir berupa tiga set pakaian atasan dan bawahan, dihasilkan melalui penggabungan beberapa pakaian bekas yang kemudian diolah menggunakan teknik dekonstruksi. Tujuan dari pengolahan ini adalah untuk merekonstruksi bentuk pakaian yang semula hanya berupa flanel biasa. Sekarang, pakaian-pakaian tersebut telah ditingkatkan dengan penambahan aksesoris patchwork dan puffy jaket yang dibuat dari gabungan dua jaket parasut. Selain itu, terdapat juga blazer yang tercipta dari penggabungan dress, kemeja flanel, serta beberapa baju spandek. Dalam pembuatan tiga set pakaian ini, penulis juga memasukkan elemen-elemen lain seperti bordir dan jahitan tangan, dengan tujuan memberikan dekorasi pada pakaian agar memiliki tekstur dan detail yang unik. Dari hasil produk yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa mengolah pakaian lama dapat menjadi solusi untuk mengurangi sifat konsumtif masyarakat terhadap fashion. Pengolahan ini tidak hanya menciptakan produk baru, tetapi juga menghasilkan pakaian-pakaian dengan nilai artistik yang tinggi, berkat penerapan teknik-teknik kreatif tersebut, sehingga pakaian-pakaian tersebut menjadi langka ditemukan.

REFERENSI

- Arumsari, A. (2020). Penerapan Design Ethics pada Industri Fesyen Kelas Menengah di Bali. *ITB, Bandung*.
- Arumsari, A., Sachari, A., & Kusmara, A. R. (2018). Comparative Study of *Movement (BCM)*, 4(1).
- Fletcher, K. & Grose, L. (2012) *Fashion & Sustainability. Design for change*. Laurence King Publishing Ltd. London
- Gafara, G. (2019) *A Brief History Of Thrifting*. USS FEED
- Gill, Alison. (2015) *Deconstruction Fashion: The Making of Unfinished, Decomposing and Reassembled Clothes*. University Sydney.
- Khairunnisa, S., & Arumsari, A. (2016). Pengolahan Limbah Styrofoam Menjadi Produk Fashion. *eProceedings of Art & Design*, 3(2).
- Mukherjee S . (2015). *Environmental and Social Impact of Fashion: Towards an Eco-friendly, Ethical Fashion*. Graha Ilmu. Bangalore University. India
- Naurah, N. (2022) *Menilik Preferensi Fesyen Anak Muda Indonesia*. GOOD STATS
- Nisa, N., & Yuningsih, S. (2021). Perancangan Busana Modest Wear Dengan Konsep Zero Waste Menggunakan Teknik Shibori. *EProceedings of Art & Design*, 8(6).
- Norris, Christopher. (1982) *Deconstruction*. London, New York.
- Putri, L. K. U., & Widiawati, D. (2020). Eksplorasi Reka Struktur Pada Pemanfaatan Limbah Kain Twill Gabardine. *Jurnal Rupa*, 5(2), 102-115.
- Rosidah, A. & Suharti, R. (2021) *Desain Upcycle Pakaian Bekasi Sebagai Fashion Berkelanjutan*.
- Saputra, Y. (2022) *Trend 'thrifting' menjamur bagaimana dampak lingkungannya*
- Sperling, J. (2015). Sustainable Fashion: Past, Present, and Future, Jennifer Farley Gordon and Colleen Hill (2015). *Clothing Cultures*, 2(3), 323-327.